

Takhrij Hadis tentang Menguap dari Setan dengan Menggunakan Metode Tashih, Muqaranah, Tahlil, Tarjih, Tahkim

Aslaa Nabiilah^{1*}

¹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung; nabilhaslaa1582@gmail.com

* Correspondence: nabilhaslaa1582@gmail.com

Received: 22/12 /2022; Accepted: 1/2 /2023; Published: 26/06/2023

Abstrak: Kajian tentang menguap yang masih jarang kita ketahui apa manfaat bagi tubuh kita, pastinya ada manfaatnya bagi tubuh kita namun dibalik manfaat itu menguap juga merupakan tanda penyakit jika hal tersebut terjadi sangat sering. Bahkan sebab dari menguap itu masih menjadi misteri, Rasulullah SAW pun pernah menyinggungkannya dalam beberapa hadis yang mengatakan bahwa menguap itu dari setan. Dalam penelitian ini akan meneliti tentang hadis Rasul tersebut yang mengatakan bahwa menguap itu dari setan dengan menggunakan metode TMT3 (*Tashih, Muqaranah, Tahlil, Tarjih dan Tahkim*). *Tashih* untuk menganalisis biografi, pengakuan antara guru dan murid sampai penilaian ulama tentang rawi tersebut. *Muqaranah* untuk membandingkan sanad maupun matan jika terdapat perbedaan. *Tahlil* yaitu melakukan analisa pada perbedaan tersebut apakah bisa dikompromikan atau tidak. *Tarjih*, yaitu menganalisa dari perbandingan tadi mana yang lebih unggul dibanding yang lainnya baik itu sanad maupun matannya. *Tahkim* yaitu menyimpulkan bahwa hadis tersebut termasuk hadis yang sahih, hasan, atau bahkan *dha'if*. Sehingga didapatkanlah hasil bahwa hadis tentang menguap dari setan itu dinilai hasan karena terdapat rawi yang bernilai *shuduq*.

Kata Kunci: Hadis, Menguap, *Takhrij*.

Abstract: *The study of yawning that we still rarely know what the benefits are for our bodies, of course there are benefits for our bodies but behind those benefits yawning is also a sign of illness if it happens very often. Even the cause of the yawn is still a mystery, the Prophet Muhammad had mentioned it in several traditions which said that the yawn was from the devil. This study will examine the hadith of the Apostle who said that yawning is from the devil using the TMT3 method (Tashih, Muqaranah, Tahlil, Tarjih and Tahkim). Tashih to analyze the biography, recognition between teacher and student to the assessment of scholars about the rawi. Muqaranah to compare sanad and matan if there are differences. Tahlil is to analyze the differences whether they can be compromised or not. Tarjih i.e. analyzing which one of the comparisons is superior to the other both sanad and matan. Tahkim is to conclude that the hadith is either saheeh, hasan or even da'if. The result is that the Hadith about the yawning of the devil is considered to be hasan because it has a narrator who is shuduq.*

Keywords: Hadith; *Takhrij*; Yawning.

Pendahuluan

a. Latar belakang

Kesehatan tubuh kita merupakan hal penting yang harus diperhatikan, terutama bagi yang melakukan banyak aktifitas. Salah satu hal yang sering dilakukan oleh tubuh manusia yaitu menguap. Sebagian dari kita kurang menyadari apakah ada manfaat atau tidaknya bagi tubuh kita. Ternyata dalam beberapa artikel sudah ada yang meneliti bahwa manfaat menguap bagi tubuh yaitu meningkatkan aliran darah ke otak yang secara bersamaan membawa oksigen ke otak sehingga mampu mendinginkan otak, meningkatkan rasa empati, juga melemaskan otot. Namun perlu diingat juga bahwa menguap bisa saja menjadi tanda penyakit jika hal tersebut terjadi berulang-ulang kali atau bisa dikatakan sering. Karena pada dasarnya menguap tidak selamanya disebabkan karena mengantuk, bahkan sebab menguap sampai saat ini masih menjadi misteri.

Ternyata persoalan tentang menguap ini sempat disinggung oleh Rasulullah SAW dalam beberapa hadisnya. Dalam hadis tersebut dikatakan bahwa menguap itu dari setan, sehingga dari sinilah penulis tertarik untuk *mentakhrij* hadis tersebut untuk mengetahui tentang makna yang terkandung dalam hadis tersebut juga agar dapat mengetahui bagaimana kualitas hadis tersebut apakah sahih, hasan, ataukah *dho'if*.

b. Metode /Metode TMT3 secara Ringkas

Metode yang digunakan dalam *mentakhrij* hadis ini yaitu metode TMT3 yang merupakan singkatan dari *tashih, muqoronah, tahlil, tarjih, dan takhim*. *Tashih* dilakukan untuk menganalisis rawi baik dari biografinya, pengakuan antara guru dan murid sampai penilaian ulama tentang rawi tersebut. *Muqararah* digunakan untuk membandingkan baik dari sisi sanad maupun matan jika terdapat perbedaan ataupun pertentangan. Kemudian setelah dibandingkan dilakukanlah *tahlil* yaitu melakukan analisa pada perbedaan tersebut apakah bisa dikompromikan atau tidak. Selanjutnya dilakukanlah *tarjih*, yaitu menganalisa dari perbandingan tadi mana yang lebih unggul dibanding yang lainnya baik dari segi sanad maupun matannya. Dan yang terakhir *takhim* yaitu menyimpulkan bahwa hadis tersebut termasuk hadis yang sahih, hasan, atau bahkan *dha'if* (Dalimunthe, 2021).

c. Literature review

Secara etimologis hadis berasal dari kata *hadatsa-yahdutsu* yang berarti baru, berita, dekat. Pengertian hadis secara terminologi memiliki beberapa pengertian jika menurut Mahmud Ath-Thahan hadis adalah Sesuatu yang datang dari Nabi SAW, baik berupa perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan. Definisi hadis menurut jumhur ulama adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat diri, dan sifat pribadi beliau (Khon, 2012).

Hadis yang berupa perkataan disebut dengan hadis *qauli*. Sedangkan hadis yang berupa perbuatan Nabi saw disebut dengan hadis *fi'li* misalnya shalatnya beliau. Hadis yang berupa ketetapan atau persetujuan Nabi saw disebut dengan hadis *taqriri* yaitu perbuatan atau perkataan para sahabat yang disetujui oleh Nabi saw. Hadis *wasfi* atau hadis yang berupa sifat Nabi saw meliputi sifat fisik (*khalqiyah*) seperti tinggi badan Nabi saw yang tidak terlalu tinggi dan tidak

terlalu pendek. Ataupun sifat pekerti atau akhlak (*khuluqiyah*) seperti sayang terhadap fakir miskin (Khon, 2012).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menguap memiliki makna membukakan mulut bersamaan dengan mengeluarkan nafas biasanya karena mengantuk. Menguap merupakan sesuatu yang refleks terjadi untuk membantu mengendalikan kadar oksigen dan karbon dioksida dalam tubuh. Bisa juga terjadi karena peregangan paru-paru, hal tersebut adalah cara untuk melenturkan otot dan persendian, meningkatkan denyut nadi dan merasa lebih terjaga (Fuadina, 2022).

Sebenarnya penyebab utama menguap belum bisa dipastikan. Namun dari beberapa penelitian ditemukanlah hasil bahwa penyebab menguap ada tiga. Yang pertama karena kurangnya asupan oksigen ke dalam otak. Yang kedua karena tubuh lelah, mengantuk dan kurang fokus, dalam kesehatan jika kita menguap secara berlebihan maka itu merupakan salah satu tanda gangguan kesehatan. Yang ketiga karena tertular oleh orang yang sedang menguap, hal tersebut terjadi saat kita sedang melihat atau bahkan memperhatikan seseorang yang sedang menguap maka biasanya akan menular (Lazim, 2018).

Takhrij secara bahasa berarti mengeluarkan, menampakkan, meriwayatkan, melatih, dan mengajarkan (Khon, 2012). Sedangkan menurut istilah المؤلف ذكر الحديث pengarang menyebutkan tentang hadis dengan sanad miliknya pada kitabnya. Menurut M. Syuhudi Isma'il, *takhrij* hadis adalah penelusuran atau pencarian hadis pada berbagai kitab sumber asli dari hadis yang bersangkutan, yang di dalam sumber itu dikemukakan secara lengkap matan dan sanad hadis yang bersangkutan (Ismail, 1955).

Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan dari *takhrij* hadis untuk menunjukkan sumber hadis-hadis dan menerangkan status diterima atau ditolaknya hadis-hadis yang tersebut. Sedangkan manfaat dari *takhrij* antara lain adalah dapat mengumpulkan sanad suatu hadis dan dapat mengumpulkan berbagai redaksi matan hadis.

Hasil Penelitian

النَّوْبُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُرِدْهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَالَ: هَا، ضَجِكَ الشَّيْطَانُ

"Menguap itu dari setan, maka bila serang dari kalian menguap hendaklah sebisa mungkin menahannya karena bila seseorang dari kalian menguap dengan mengeluarkan suara 'haa', setan akan tertawa."

a. Kandungan hadis secara Ijmali

Maksud dari hadis ini bukan berarti asal usul menguap itu dari setan atau yang membuat kita menguap adalah setan karena tidak mungkin setan bisa melakukan sesuatu terhadap manusia. Namun, yang dimaksud disini yaitu sebab dari menguap itu yang merupakan ciri dari setan seperti malas. Oleh karena itu dari hadis ini kita diperintahkan untuk menjauhi apa yang menyebabkan kita menguap seperti makan terlalu banyak. Dan jika kita menguap sebisa mungkin kita menahannya, jangan sampai kita menguap dan mengeluarkan suara "haa" (Fadilha, 2022).

b. Deskripsi singkat biografi Mukharrij

Terdapat empat *mukharrij* yang meriwayatkan hadis ini di antaranya, Imam Bukhori, Imam Muslim, Imam Tirmidzi, dan Imam Abu Daud.

1. Imam Bukhari

Imam Bukhari memiliki nama asli Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah Al-Bukhori Al-Hafiz. Lahir pada tahun 194 H dan wafat pada tahun 256 H. *Tabaqah* ke-11.

2. Imam Muslim

Imam Muslim memiliki nama asli Abu Husain Muslim bin Muhammad bin Muslim Al-Quraisy An-Anaisaburi. Lahir pada tahun 204 H dan wafat pada tahun 261 H. Penilaiannya menurut Ibnu Hajar ia adalah seorang yang *tsiqah* Hafiz.

3. Abu Daud

Abu Daud memiliki nama asli Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'ast bin Ishaq bin Basyir bin Syadad. Wafat pada tahun 275 H. Ia termasuk *tabaqah* ke 11. Penilaiannya menurut Ibnu Hajar ia adalah seorang yang *tsiqah* hafiz.

4. At-Tirmidzi

At-Tirmidzi memiliki nama asli Abu Isa At-Tirmidzi Muhammad bin Isa bin Surah bin Musa bin Ad-Dhahak. *Tabaqah* ke-12. Wafat pada tahun 279 H di Tirmidz.

c. Otentisitas Hadis

Dari hadis ini ditemukanlah empat alamat hadis yaitu pada kitab Abu Dawud, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan At-Tirmidzi. Hadis ini termasuk hadis ahad karena terdapat satu sahabat yang meriwayatkannya yaitu Abu Hurairah. Sanad dengan periwayat sahabat Abi Hurairah memiliki 3 *tabi'* karena ada 4 *mukharrij* untuk jalur Abi Hurairah.

Sanad Abu Hurairah:

1. صحيح البخاري (Al-Bukhari, 1422 H)(4/ 125)

حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبِرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ - 3289 عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " التَّنَاؤُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ، هُوَ عَنْهُ " فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَالَ: هَا، ضَحَكَ الشَّيْطَانُ

2. صحيح مسلم (4/ 2293) (Muslim)

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي ثَابِتٍ، وَفُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ (2994) - 56 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «التَّنَاؤُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ»

3. سنن الترمذي ت شاکر (5/ 86) (At-Tirmidzi)

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَدَّثَنَا سَفِيَانُ، عَنْ ابْنِ عَجَلَانَ، عَنْ الْمُقْبِرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - 2746 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " العَطَاسُ مِنَ اللَّهِ وَالتَّنَاؤُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَضَعْ يَدَهُ عَلَى فِيهِ، وَإِذَا قَالَ: آه آه فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَضْحَكُ مِنْ جَوْفِهِ، وَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ العَطَاسَ وَيَكْرَهُ التَّنَاؤُبَ، فَإِذَا قَالَ الرَّجُلُ: آه آه " إِذَا تَنَاءَبَ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَضْحَكُ فِي جَوْفِهِ ": «هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

4. سنن أبي داود (306) (Dawud)

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبِرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، - 5028 قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ العَطَاسَ، وَيَكْرَهُ التَّنَاؤُبَ»، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ «فَإِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ، وَلَا يَقُلْ هَاهُ هَاهُ، فَإِنَّمَا ذَلِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ يَضْحَكُ مِنْهُ

d. Validitas Hadis (tausiq)

Validitas sanad

1. Sahabat Abi Hurairah (w. 59 H)

Nama lengkapnya adalah Abu Hurairah Al-Dusi Al-Yamani (w. 57 H atau 58 H atau 59 H). Abi Hurairah merupakan seorang guru dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah mengakuinya sebagai murid. Abi Hurairah merupakan seorang sahabat yang banyak menghafal hadis.

1.1 Abu Sa'id (w. 100 H)

Abu Sa'id memiliki nama lengkap Kaisan Abu Said Almaqburi (w. 100 H) merupakan seorang bapak dari Sa'id bin Abi Said Almaqburi. Pandangan Ibnu Hajar tentang Kaisan Abu Said Almaqburi ialah *tsiqah* tsabit.

1.1.1 Sa'id bin Abi Sa'ad (w. 120 H)

Sa'id bin Abi Sa'id Al-Maqburi (w. 120 H) adalah seorang anak dari Kaisan Abu Said Almaqburi. Sa'id bin Abi Sa'id merupakan seorang guru dari Abi Dzi'bin. Ibnu Hajar berpendapat tentang Sa'id bin Abi Said ialah *tsiqah*.

1.1.1.1 Abi Dzi'bin

Abi Dzi'bin memiliki nama lengkap Muhammad bin 'Abdurrahman bin Al-Mughiroh bin Harits bin Abi Dzi'bin (w. 158/159 H). Merupakan seorang guru dari 'Asim bin 'Ali, dan merupakan seorang murid dari Sa'id bin Abi Sa'id. Ibnu Hajar berpendapat tentang Abi Dzi'bin *Tsiqah*

1.1.1.1.1 'Asim bin 'Ali (w. 221 H)

'Asim bin 'Ali memiliki nama lengkap 'Asim bin Ali bin Shohib Al-Wasathi (w. 221 H). 'Asim bin 'Ali merupakan seorang murid dari Abi Dzi'bin. Ibnu Hajar berpendapat tentang 'Asim bin 'Ali ialah *shuduq*.

1.1.1.1.2 Yazid bin Harun (w. 206 H)

Yazid bin Harun memiliki nama lengkap Yazid bin Harun bin Zadzi (w. 206 H). Merupakan seorang guru dari Hasan bin Ali dan seorang murid dari Abi Dzi'bin. Ibnu Hajar berpendapat tentang Yazid bin Harun ialah *tsiqah mutqin 'abid*.

1.1.1.1.2.1 Hasan bin 'Ali (w. 237)

Hasan bin Ali memiliki nama lengkap Hasan bin Ali bin Rasyid Al-Wasathi (w. 237 H). Hasan bin Ali merupakan seorang murid dari Yazid bin Harun. Ibnu Hajar berpendapat tentang Hasan bin 'Ali ialah *shuduq*.

1.1.1.2 Muhammad bin 'Ajlan (w.148 H)

Muhammad bin 'Ajlan memiliki nama lengkap Muhammad bin 'Ajlan Al-Qurasyi (w. 148 H). Muhammad bin 'Ajlan merupakan seorang murid dari Sa'id bin Abi Said dan seorang guru dari Sufyan. Ibnu Hajar berpendapat tentang Muhammad bin 'Ajlan ialah *shuduq*.

1.1.1.2.1 Sufyan (w. 198 H)

Sufyan memiliki nama lengkap Sufyan bin 'Uyaynah bin Abi 'Imran (w. 198 H). Sufyan merupakan seorang murid dari Muhammad bin 'Ajlan dan seorang guru dari Ibnu Abi 'Utara. Ibnu Hajar berpendapat tentang Sufyan ialah *tsiqah* Hafidzin.

1.1.1.2.1.1 Ibnu Abi 'Umar (w. 239 H)

Ibnu Abi 'Umar memiliki nama lengkap 'Abdullah bin 'Umar bin Muhammad (w. 239 H). Ibnu Abi 'Umar merupakan seorang murid dari Sunan. Ibnu Hajar berpendapat tentang Ibnu Abi 'Umar ialah *shuduq*.

1.2 'Abdirrahman bin Ya'qub

'Abdurrahman bin Ya'qub memiliki nama lengkap 'Abdurrahman bin Ya'qub Al-Jahni Al-Madani. 'Abdurrahman bin Ya'qub merupakan seorang bapak dari Al-'Ala bin 'Abdurrahman. Ibnu Hajar berpendapat tentang 'Abdurrahman bin Ya'qub ialah *tsiqah*.

1.2.1 Al-'Ala (w. 100 H)

Al-'Ala memiliki nama lengkap Al-'Ala bin 'Abdurrahman bin Ya'qub Al-Harqi (w. 100 H). Al-'Ala merupakan seorang anak dari 'Abdurrahman bin

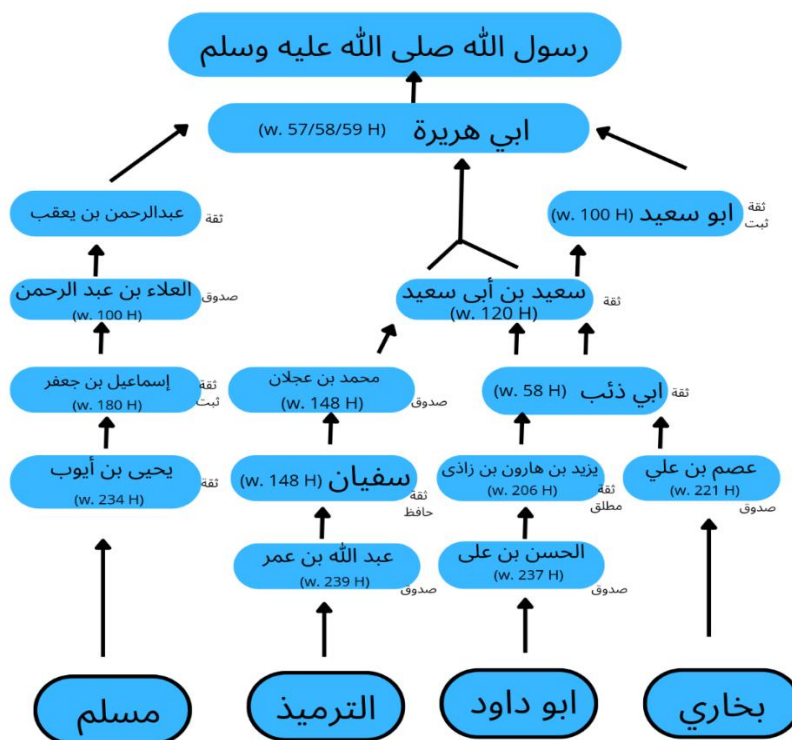
Ya'qub dan merupakan seorang guru dari Isma'il bin Ja'far. Ibnu Hajar berpendapat tentang Al-'Ala ialah *shuduq*.

1.2.1.1 Isma'il bin Ja'far (w. 180 H)

Isma'il bin Ja'far memiliki nama lengkap Isma'il bin Ja'far bin Abi Katsir Al-Anshari (w. 180 H). Isma'il bin Ja'far merupakan seorang guru dari Yahya bin Ayub dan merupakan seorang murid dari Al-'Ala. Ibnu Hajar berpendapat tentang Isma'il bin Ja'far ialah *tsiqah tsabit*.

1.2.1.1.1 Yahya bin Ayub (w. 234 H)

Yahya bin Ayub memiliki nama lengkap Yahya bin Ya'qub Al-Muqobari (w. 234 H). Yahya bin Ayub merupakan seorang murid dari Isma'il bin Ja'far. Ibnu Hajar berpendapat tentang Yahya bin Ayub ialah *tsiqah*.



Gambar 1. Skema Sanad

التَّنَاوُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُرِدْهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ مِنَ الشَّيْطَانِ يَضْحَكُ مِنْهُ	الْعُطَّاسُ مِنَ اللَّهِ وَالتَّنَاوُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَضَعْ يَدَهُ عَلَى فِيهِ، وَإِذَا قَالَ: آهَ آهَ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَضْحَكُ مِنْ جَوْفِهِ وَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعُطَّاسَ وَيَكْرَهُهُ، فَإِذَا قَالَ الرَّجُلُ: آهَ آهَ إِذَا تَنَاءَبَ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَضْحَكُ فِي جَوْفِهِ	إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعُطَّاسَ، وَيَكْرَهُ التَّنَاوُبَ، فَإِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُرِدْهُ مَا اسْتَطَاعَ، وَلَا يَقُلْ هَاهُ هَاهُ، فَإِنَّمَا ذَلِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ يَضْحَكُ مِنْهُ	التَّنَاوُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُرِدْهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ مِنَ الشَّيْطَانِ يَضْحَكُ مِنْهُ
--	---	---	--

1 Skema Matan.

Tashih

1. Hadis riwayat Muslim dari sahabat Abi Hurairah dinilai hasan karena terdapat satu rawi yang dinilai *shuduq* sehingga mempengaruhi terhadap kualitas hadis.

2. Hadis riwayat Bukhari dari sahabat Abi Hurairah dinilai hasan karena terdapat satu rawi yang dinilai *shuduq* sehingga mempengaruhi terhadap kualitas hadis.
3. Hadis riwayat Sunan Abu Dawud dari sahabat Abi Hurairah dinilai hasan karena terdapat satu rawi yang dinilai *shuduq* sehingga mempengaruhi terhadap kualitas hadis.
4. Hadis yang diriwayatkan oleh Sunan Tirmidzi memiliki dua rawi yang dinilai *shuduq* sehingga kualitas hadisnya lebih rendah dari yang tiga tadi.

Muqorannah

1. Sanad

Dapat kita lihat pada skema di atas hadis ini terdapat satu sahabat yang meriwayatkannya dan bersambung kepada Rasulullah SAW. Semua rawi dinilai baik namun dari setiap sanad terdapat rawi yang dinilai *shuduq* sehingga mempengaruhi kualitas sanadnya. Riwayat Muslim yaitu Al-'Ala bin 'Abdirrahman, riwayat Bukhari yaitu 'Asim bin 'Ali, riwayat Sunan Abu Dawud yaitu Hasan bin 'Ali, riwayat Sunan Tirmidzi yaitu Muhammad bin 'Ajlan dan 'Abdirrahman bin 'Umar.

2. Matan

Dari skema tersebut juga dapat dilihat dari perbedaan matannya dalam kitab bukhari disebutkan bahwa *"Menguap itu dari setan, apabila salah seorang dari kamu menguap maka sebisa mungkin untuk menahannya. Maka jika kamu menguap sampai mengatakan 'haa' setan menertawakannya."* Sedangkan pada kitab Muslim hanya dikatakan *"Menguap itu dari setan jika salah seorang dari kamu menguap maka tahanlah sebisa mungkin"*. Sedangkan pada kitab Abu Dawud *"Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci nguap. Maka apabila salah seorang dari kamu menguap tahanlah sebisa mungkin. Dan jangan sampai mengatakan 'haah'. Maka sesungguhnya hal itu dari setan dan ia menertawakan atasnya"*. Sedangkan Tirmidzi *"Bersih itu dari Allah dan menguap itu dari setan. Maka apabila salah seorang dari kamu menguap simpanlah tangan di mulutnya dan bila sampai mengucapkan 'aah, aah' sesungguhnya setan tertawa di dalam rongganya, sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci menguap, bila seseorang mengucapkan 'aah aah' saat menguap maka setan tertawa didalamnya"*. Dari keempat matan tersebut terdapat perbedaan namun isi tema matan hadis tersebut masih sama membicarakan tentang menguap yang datangnya dari setan yang pastinya Allah membencinya, sehingga jika menguap sebisa mungkin untuk menahannya jangan sampai mengucapkan *"haa"* saat menguap karena setan akan menertawakannya. Pada matan hadis ini diriwayatkan bilmakna atau secara makna sehingga terdapat perbedaan dari keempat hadis tersebut, namun makna dari keempat hadis ini sama. Meski demikian terdapat redaksi yang sama meskipun memiliki sedikit perbedaan pada lafadznya yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dan Bukhari.

Tahlil

Sanad dari keempat hadis ini tidak ada yang terputus semuanya bersambung, saling mengakui, baik, dan jelas.

Tarjih

Dari setiap sanad ada yang dinilai *shudug* Riwayat Muslim yaitu Al-'Ala bin 'Abdirrahman, riwayat Bukhari yaitu 'Asim bin 'Ali, riwayat Sunan Abi Dawud yaitu Hasan bin 'Ali, riwayat Sunan Tirmidzi yaitu Muhammad bin 'Ajan dan 'Abdirrahman bin 'Umar. Dapat diketahui bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Bukhari, dan Abu Daud ternilai mahfudz karena penilaian sanadnya lebih baik dibanding dengan Tirmidzi, sedangkan yang diriwayatkan oleh Tirmidzi ternilai *syadz* karena status penilaian sanadnya lebih lemah dibandingkan yang lain.

Tahkim

Kualitas hadis ini hasan karena terdapat satu rawi yang dinilai *shudug* disetiap sanadnya, sedangkan pada riwayat Sunan Tirmidzi dinilai lebih lemah karena terdapat dua rawi yang dinilai *shudug*.

Darajah al-Hadis

Kualitas hadis ini adalah hasan karena terdapat rawi yang dinilai *shudug*. Sedangkan kemuttasilan *mukharrij* pada hadis ini bersambung antar *mukharrij* nya dari garis sahabat yaitu Abi Hurairah. Sanad hadis ini tunggal atau disebut sanad fard karena hanya bersanad kepada satu sahabat yaitu Abi Hurairah. Kuantitas hadis ini adalah *gharib* karena hanya memiliki satu periwayat pada *tabaqah* sahabat (Sholeh, 2022). Sumber hadis ini marfu' karena sanadnya bersumber sampai kepada Rasulullah SAW.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menjawab menjawab permasalahan penelitian dan temuan dari penelitian yang dilakukan. Rasulullah SAW pun pernah menyinggungnya dalam beberapa hadis yang mengatakan bahwa menguap itu dari setan. Dalam penelitian ini akan meneliti tentang hadis Rasul tersebut yang mengatakan bahwa menguap itu dari setan dengan menggunakan metode TMT3 (*Tashih, Muqaranah, Tahlil, Tarjih dan Tahkim*). *Tashih* untuk menganalisis biografi, pengakuan antara guru dan murid sampai penilaian ulama tentang rawi tersebut. *Muqaranah* untuk membandingkan sanad maupun matan jika terdapat perbedaan. *Tahlil* yaitu melakukan analisa pada perbedaan tersebut apakah bisa dikompromikan atau tidak. *Tarjih*, yaitu menganalisa dari perbandingan tadi mana yang lebih unggul dibanding yang lainnya baik itu sanad maupun matannya. *Tahkim* yaitu menyimpulkan bahwa hadis tersebut termasuk hadis yang sahih, hasan, atau bahkan *dha'if*. Sehingga didapatkanlah hasil bahwa hadis tentang menguap dari setan itu dinilai hasan karena terdapat rawi yang bernilai *shudug*. Kekurangan penelitian ini masih terbatas pada beberapa hadis saja. Sehingga memberikan saran atau rekomendasi untuk proyek riset berikutnya yang lebih komprehensif dalam menelusuri periwayatan.

Referensi

- Al-Bukhari, M. b. (1422 H). Shahih al-Bukhari jilid I. In M. b. Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari jilid I* (p. 16). Dar Thuq an-Najah.
- At-Tirmidzi, M. b. (n.d.). *Sunan At-Tirmidzi*. Kairo: Syarikah Maktabah wa Matba'ati Musthofa Al-Babi Al-Halabi.
- Dalimunthe, R. P. (2021). STUDI TAKHRIJ HADIS MENGGUNAKAN METODE TASHIH, MUQORONAH, TAHLIL, TARJIH, DAN TAKHKIM (TMT3) TERHADAP HADIS TENTANG PENYEBARAN COVID-19. *Jurnal Studi Hadis Nusantara 3, no. 1*, 60-74.
- Dawud, S. b.-A. (n.d.). *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Maktabah al-'Asyriyah.
- Fadilha, R. (2022). Resepsi Hadis di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap. *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran dan Hadis 8, no. 1*, 27-42.
- Fuadina, I. N. (2022). *Etika Menguap perspektif hadis: Kajian Maani al Hadith dalam kitab Sunan Abi Dawud nomor 5026 dengan pendekatan budaya dalam norma masyarakat modern*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ismail, M. S. (1955). Kaidah Kesahihan Sanad Hadis. In M. S. Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis* (pp. 56-57). Jakarta: Bulan Bintang.
- Khon, A. M. (2012). *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Lazim, M. N. (2018). *Memahami hadis tentang menguap : studi kritis dengan tinjauan sains*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Muslim, b. a.-H.-Q.-N. (n.d.). *Musnad As-Shahih AlMukhtasar Binaqlil Adli Anil Adli Ila Rasulillah Shallallahu Alayhi Wasallam*. Beirut: Dar al-Ihya at-Turats.
- Sholeh, M. J. (2022). TELAAH PEMETAAN HADIS BERDASARKAN KUANTITAS SANAD. *Bayan lin-Naas: Jurnal Dakwah Islam 6, no. 1*, 33-50.



© 2020 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).